

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masalah ketidakseimbangan cairan merupakan kondisi ketika individu mengalami atau beresiko mengalami kelebihan beban cairan intraseluler atau interstisial. Ketidakseimbangan cairan ditunjukkan dengan adanya data meliputi penurunan volume BAK(2-3kali/hari) dengan jumlah urine sedikit , data observasi berupa adanya edema pada kedua tungkai bawah klien serta asites, jumlah urine dalam 24jam (400cc) tekanan darah 130/90 mmHg. Ketidakseimbangan cairan kerap terjalin pada klien GGK. Kegagalan fungsi ginjal bisa memunculkan komplikasi kendala kesehatan yang lain, salah satunya keadaan overload cairan yang ialah aspek faktor terbentuknya kendala kardiovaskular, hipertensi apalagi kematian yang terjalin pada klien gagal ginjal kronis. Cairan dan elektrolit sangat berhubungan, ketidakseimbangan yang berdiri sendiri jarang terjadi dalam bentuk kelebihan dan kekurangan. (Imam Ardiansyah, 2019)

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 dn 2018 menunjukkan bahwa prevelensi penyakit ginjal kronis di Indonesia > 15 tahun berdasarkan diagnosis dokter pada tahun 2013 adalah 0,2% dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 sebesar 0,38% Pada tahun 2018 di Jawa Timur sebanyak 80,0% pasien yang mengalami gagal ginjal kronis. Pada tahun 2015 kematian yang disebabkan karena gagal ginjal kronis mencapai 1.243 orang. Hasil penelitian berasarkan data rekam medis RSUD Anwar Medika Krian Sidoarjo pada tahun

2015 pasien penyakit gagal ginjal kronis sebanyak 276 orang, termasuk pada ruang hayam wuruk yang mencapai 112 pasien yang menderita gagal ginjal kronis ditahun 2015 dan didapatkan 5 dari 8 pasien gagal ginjal kronis yang mengaku kurang patuh terhadap dietnya dan kurang mendapat dukungan dari keluarga. (Depkes, 2017)

Dalam tubuh manusia terdiri atas 60-70% air. Cairan dan elektrolit adalah komponen penting dalam tubuh manusia. Apabila terjadi ketidakseimbangan cairan dan elektrolit dalam tubuh manusia maka tubuh akan mengalami gangguan ketidakseimbangan cairan dan elektrolit. Penyakit gagal ginjal merupakan masalah kesehatan yang sering ditemui, dengan jumlah penderita yang terus meningkat dan biaya pengobatan yang cukup tinggi, seiring dengan meningkatnya jumlah penderita diabetes melitus dan hipertensi. CKD merupakan penyebab kematian yang cukup tinggi di dunia. Hal ini didukung dengan data hasil systematic review dan meta-analysis yang dilakukan oleh Hill et al pada tahun 2016. Mendapatkan prevalensi global sebanyak 13,4%. Sedangkan menurut hasil Global burden of disease tahun 2010 gagal ginjal menjadi penyebab kematian peringkat ke-27 di dunia kemudian meningkat menjadi peringkat ke-18 pada tahun 2010.(Cut, 2010)

Cairan serta elektrolit sangat dibutuhkan supaya melindungi keadaan badan senantiasa sehat. Penyeimbang cairan serta elektrolit di dalam badan ialah salah satu bagian dari fisiologi homeostatis yang mengaitkan komposisi serta perpindahan bermacam cairan badan. Cairan badan merupakan larutan yang terdiri dari air( pelarut) serta zat tertentu( zat terlarut) sebaliknya elektrolit merupakan zat kimia yang menghasilkan partikel- partikel bermuatan listrik yang diucap ion bila terletak dalam larutan. Cairan serta elektrolit masuk ke dalam badan lewat santapan, minuman, serta cairan intravena( IV) serta di distribusi ke segala bagian badan. Penyeimbang cairan serta elektrolit berarti terdapatnya distribusi yang wajar

dari air badan total serta elektrolit ke dalam segala bagian badan. Komposisi cairan serta elektrolit di dalam badan telah diatur sedemikian rupa supaya penyeimbang guna organ vital bisa dipertahankan. Buat mempertahankan keseimbangannya, dibutuhkan masukan, pendistribusian, serta keluaran yang mencukupi, yang diatur lewat mekanisme tertentu tetapi berkaitan satu sama lain. Penyeimbang cairan serta elektrolit silih tergantung satu dengan yang yang lain. Apabila terjalin kendala penyeimbang, baik cairan ataupun elektrolit dalam badan bisa menyebabkan overhidrasi, kehilangan cairan tubuh, hiponatremia, hiperonatremia, hipokalemia, hiperkalemia, serta hipokalsemia. Dengan demikian, penyeimbang cairan serta elektrolit ialah komponen ataupun faktor vital pada badan manusia. (Kurnia, 2017)

Untuk mengatasi gagal ginjal kronis dengan masalah keperawatan resiko ketidakseimbangan cairan sebagai perawat dapat melakukan penanggulangan dengan pengobatan secara profesional dan komprehensif. Perawat dapat memberikan asuhan keperawatan dalam intervensi terhadap pasien gagal ginjal kronis dengan masalah kelebihan volume cairan yaitu dengan melakukan pemantauan balance cairan, membatasi jumlah asupan cairan yang terdapat dalam minuman ataupun makanan, pelaksanaan konseling , makanan, pembatasan cairan, modifikasi gaya hidup, penyakit, dan pengobatan pada pasien gagal ginjal. Dari latar belakang diatas penulis menyimpulkan bahwa diakibatkan tingginya angka kejadian gagal ginjal kronis tiap tahunnya maka ini menjadi hal penting untuk diketahui pembaca dan perawat untuk dapat mengetahui tanda gejala dan penyebab dan hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul oleh gagal ginjal kronis dalam pemenuhan kebutuhan cairan yaitu keseimbangan cairan dan akibat jika perawat tidak mengetahui cara mengatasi maka angka kematian penderita gagal ginjal kronis akan semakin tinggi dan menurunkan angka kesejahteraan hidup pada penderita. Oleh karena itu dilakukan

asuhan keperawatan agar dapat diberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.  
(Keperawatan et al., 2018)

## **1.2 Batasan Masalah**

Asuhan Keperawatan Resiko Ketidakseimbangan Cairan pada Gagal Ginjal kronis di  
RSU Anwar Medika Krian Sidoarjo.

## **1.3 Rumusan Masalah**

”Bagaimana Asuhan Keperawatan Resiko ketidakseimbangan cairan pada gagal ginjal  
kronis di RSU Anwar Medika Krian Sidoarjo.?”

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan umum**

Melaksanakan asuhan keperawatan resiko ketidakseimbangan cairan pada gagal  
ginjal kronis di RSU Anwar Medika Krian Sidoarjo.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan dengan masalah resiko ketidakseimbangan cairan pada gagal ginjal kronis di RSU Anwar Medika Krian Sidoarjo.
- 2) Menetapkan diagnosa keperawatan dengan masalah resiko ketidakseimbangan cairan pada gagal ginjal kronis di RSU Anwar Medika Krian Sidoarjo.
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan dengan masalah resiko ketidakseimbangan cairan pada gagal ginjal kronis di RSU Anwar Medika Krian Sidoarjo.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan dengan masalah resiko ketidakseimbangan cairan pada gagal ginjal kronis di RSU Anwar Medika Krian Sidoarjo.

**1.5** Melakukan evaluasi keperawatan dengan masalah resiko ketidakseimbangan cairan pada ginjal kronis di RSUD Anwar Medika Krian Sidoarjo.

## **1.6 Manfaat**

### **1.5.1 Teoritis**

Menjadi referensi dalam memberikan Asuhan Keperawatan sesuai standart keperawatan profesional dan menjadi bahan pengembangan dalam memberikan pelayanan keperawatan profesional yang komprehensif.

### **1.5.2 Praktis**

- 1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman yang nyata tentang bagaimana penataaksanaan Asuhan Keperawatan kelebihan volume cairan pada penderita Gagal Ginjal Kronis sehingga diharapkan dapat memberikan perawatan dan penanganan yang optimal dan mengacu pada fokus permasalahan yang tepat.
- 2) Memberikan standart pelayanan keperawatan kelebihan volume cairan pada penderita Gagal Ginjal Kronis berdasarkan proses keperawatan yang berbasis pada bio-psiko-sosial-kultural-spiritual, dan meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan keperawatan.
- 3) Menambah wacana dan pengetahuan serta peningkatan mutu dan kualitas pendidikan tentang Asuhan Keperawatan kelebihan volume cairan pada penderita Gagal Ginjal Kronis.